

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi terkait hasil, dan pembahasan penelitian mengenai topik yang diteliti yaitu implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara daring.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis mengenai implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara daring pada kelas XI di SMAN 4 Bandung dengan melihat pada rumusan dan tujuan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka peneliti memaparkan beberapa simpulan sebagai berikut:

Mengacu pada tiga indikator yang digunakan sebagai parameter implemementasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring meliputi kesungguhan dan komitmen siswa selama mengikuti pembelajaran sejarah daring, serta kesadaran siswa akan tanggung jawabnya bahwasannya tidak semua siswa memiliki karakter tanggung jawab yang baik sebagai seorang siswa. Masih banyak siswa yang kurang dalam hal karakter tanggung jawabnya selama mengikuti pembelajaran sejarah daring. Dalam hal kesungguhan mengikuti pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan kurangnya implementasi karakter tanggung jawabnya dalam mengisi presensi kehadiran. Siswa mengisi presensi sebagai bukti kehadiran, namun pada kenyataannya tidak mengikuti pembelajaran sejarah melalui Google Meet. Kemudian, dalam aspek ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran sejarah daring melalui Google Meet, sebagian besar siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran sejarah melalui Google Meet. Keterlambatan tersebut berkisar 5-10 menit setelah pembelajaran sudah dimulai. Dampaknya, siswa yang terlambat untuk *join* dalam pembelajaran sejarah di Google Meet akan mendapatkan penjelasan materi yang tidak utuh sebab guru telah mulai pada awal pembelajaran. Alasan dominan yang dijabarkan siswa dalam keterlambatan ini yakni karena kelalaian sendiri seperti ketiduran, lupa, dll. Selain itu, dalam aspek menyimak pembelajaran dan

mengintegrasikannya dengan bertanya dan menanggapi, hanya sebagian kecil siswa yang ikut berdiskusi dalam pembelajaran di Google Meet meliputi bertanya dan menanggapi. Sebagian besarnya lebih cenderung diam dan tidak berpartisipasi aktif. Hal tersebut didukung oleh kebiasaan siswa yang selalu mematikan kamera ketika pembelajaran sedang berlangsung. Alasan dominan yang dijabarkan sebagian besar siswa mengenai keaktifannya dalam bertanya dan menanggapi yakni karena internal siswanya sendiri. Rasa malu selalu menjadi jawaban yang paling dominan yang diungkapkan siswa, sehingga banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah daring di Google Meet.

Berkaitan dengan komitmen pada tugas di Google Classroom, peneliti melihat bahwa belum semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang belum melengkapi tugas-tugasnya dan membiarkannya menumpuk. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor, yakni internal dan eksternal tiap siswa. Sebagian besar menjawab karena lupa untuk mengerjakan, dan terhambat pula oleh tugas dari mata pelajaran lain. Akibatnya, siswa mengenyampingkan tugas mata pelajaran sejarah dan membiarkannya menumpuk sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengerjakan kembali. Padahal, guru yang bersangkutan masih memperbolehkan pengumpulan tugas meskipun terlambat. Lalu, dari aspek ketepatan waktu, peneliti melihat pula bahwa sebagian besar siswa pernah terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas di Google Classroom. Meskipun intensitas keterlambatannya berbeda-beda tiap siswa, namun sebagian besar sering terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini masih berhubungan dengan aspek pengamatan sebelumnya, bahwasannya alasan keterlambatan tersebut dikarenakan lupa, banyaknya tugas mata pelajaran lain, dan rasa malas yang timbul akibat tugas yang menumpuk terlalu banyak. Kemudian, dari aspek kesesuaian tugas dengan petunjuk dan prosedur yang telah ditentukan, hampir semua siswa yang menjadi subjek penelitian kurang memperhatikan pengerjaan tugas yang sesuai dengan petunjuk dan prosedur yang ada. Mengingat bahwasannya guru selalu memberikan prosedur dan petunjuk disetiap tugas guna untuk mempermudah pengerjaan. Namun, nyatanya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan hal

tersebut sehingga terkesan asal-asalan dalam pengerjaannya. Seperti, masih banyak siswa tidak mencantumkan nama dan kelas padahal hal tersebut penting untuk menghindari plagiasi dengan teman yang lainnya. Siswa yang membuat aturan sendiri dalam tugasnya, seperti pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Dan yang paling menjadi sorotan yakni, ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas dengan langsung mengambil di internet dan ditambahkan nama jelas siswa yang bersangkutan. Hal ini tentunya menjadi penilaian dalam menilai karakter tanggung jawab siswa.

Kemudian, berkaitan dengan kesadaran diri sendiri akan tanggung jawabnya sebagai siswa, peneliti melihat bahwasannya sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam aspek keterlibatan secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, semua siswa sudah memiliki kesadarannya untuk ikut andil dalam penyelesaian tugas kelompok. Semua berperan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, meskipun hanya mendapatkan tanggung jawab yang cakupannya kecil. Kecil atau besarnya peran dan tanggung jawab yang diterima oleh siswa dalam tugas kelompok, tetap saja semua siswa ikut andil didalamnya. Kemudian, dari aspek pengelolaan waktu, sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan dalam mengelola waktunya. Hal tersebut terlihat dari pembagian waktu yang dilakukan serta penerapan jam khusus belajar. Dalam hal ini, sebagian besar siswa sudah memiliki kesadarannya untuk lebih memanfaatkan dan mengelola waktu terutama dalam pembelajaran daring saat ini. Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwasannya masih terdapat siswa yang belum mampu dalam mengelola waktunya. Menciptakan waktu belajar yang lebih fleksibel justru malah membuat keteteran dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara daring. Lalu, dari aspek keberanian dalam mengakui perbuatan, sebagian besar siswa belum mampu mengakui perbuatannya. Siswa lebih cenderung mengelak dan jawaban yang diutarakan berbeda dengan data dan fakta yang ada. Siswa masih belum memiliki kesadaran dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Adapun implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhinya.

Melalui beberapa proses pengumpulan data, faktor yang mempengaruhinya yakni berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internalnya yakni yang berasal dalam diri siswa, seperti rasa malas dalam mengikuti pembelajaran sejarah daring, menganggap bahwa tugasnya terlalu sulit, menunda tugas yang ada. Kemudian, faktor eksternal lebih banyak dikemukakan siswa yang dirasa menghambat siswa dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawabnya sebagai siswa. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk pembelajaran daring, jaringan yang tidak stabil, perangkat yang kurang mendukung, dll.

Kemudian, karakter tanggung jawab siswa pun tidak terlepas dari peranan guru dalam mengupayakan menanamkan karakter disetiap pembelajarannya. Guru sudah mengupayakan penanaman karakter dalam setiap pembelajaran, dengan menyisipkan nilai atau makna dari setiap materi sejarah yang bisa diimplementasikan siswa. Guru menganggap bahwa nilai atau makna dari setiap materi sejarah berisikan nilai tanggung jawab yang bisa diteladani oleh siswa, dan guru selalu menekankannya diakhir pertemuan. Adapun kendala yang dirasakan yakni sulitnya dalam menilai karakter tanggung jawab siswa karena keterbatasan aspek penilaiannya.

## **5.2 Rekomendasi**

Atas dasar penelitian mengenai implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMAN 4 Bandung yang telah disajikan pada bab sebelumnya meliputi hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi terhadap beberapa pihak, yaitu:

### **5.2.1 Kepada Pihak Sekolah**

Adanya perubahan pada pembelajaran dari luring menjadi daring memang menghadirkan tantangan-tantangan baru baik bagi pihak sekolah, guru, maupun peserta didik. Hal ini tentunya mengharuskan pihak-pihak terkait untuk melakukan penyesuaian agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bagi pihak sekolah untuk selalu

memberikan kebijakan yang baik sehingga meminimalisir kekurangan dari pembelajaran daring. Peneliti juga berharap melalui penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian mengenai sistem pembelajaran. Hal ini terkait dengan pembelajaran yang melibatkan banyak kelas dalam satu waktu yang sama.

### **5.2.2 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah**

Peneliti berharap melalui penelitian ini, guru sejarah di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian mampu terus menanamkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya. terlepas dari pembelajaran daring dan luring, guru yang bersangkutan bisa meningkatkan upaya menanamkan pendidikan karakter dan menyoroti nilai atau hikmah yang bisa dijadikan teladan bagi siswa. Kemudian, perlunya perhatian yang ekstra untuk menyoroti kondisi tiap peserta didik, terlebih lagi dalam pembelajaran daring dengan rombongan belajar yang banyak dalam satu waktu yang sama. Penting bagi guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, agar dapat mengetahui karakter siswa. Guru bisa membuat pembagian sesi dalam pembelajaran sejarah daring. Dalam satu minggu, guru dapat membagi kelas mana saja yang mengikuti pembelajaran sejarah daring melalui Google Meet dan kelas mana saja yang hanya mengerjakan tugas melalui Google Classroom. Dengan begitu, guru akan lebih mampu meningkatkan perhatiannya kepada siswa dan menjalin komunikasi yang baik.

### **5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian mengenai implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring ini masih terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek. Kekurangannya meliputi pembahasan yang tidak terlalu mendalam dikarenakan sulitnya melihat karakter tanggung jawab siswa secara nyata pada saat pembelajaran daring berlangsung. Kemudian, keterbatasan aspek pengamatan karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah daring pun dirasa kurang, sebab sulitnya mengamati realitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian lanjutan secara lebih baik. Sehingga mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

mengenai pendidikan karakter dan implementasinya pada siswa yang pada waktu mendatang yang mungkin tidak hanya bisa dimanfaatkan pada pembelajaran sejarah secara daring tetapi juga luring.